

## PENGARUH KREDIT KOPERASI DESA TERHADAP MODAL USAHA PETANI DI DESA MONGOLATO KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Meylan Dai <sup>\*1)</sup>, Irwan Bempah <sup>2)</sup>, Yuriko Boekoesoe <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128

### ABSTRACT

*This study aims: 1) to find out the motivating factors for farmers to do credit at the KUD Thanks to the Mongolao village, Telaga district, Gorontalo district 2) knowing the influence of cooperative credit in the village of KUD Berkat on farmer's business capital in Mongolao village, Telaga district, Gorontalo district. This research was conducted in Mongolao Village, Telaga District, Gorontalo District in March - April with a sample of 40 respondents in 2019. The method used in this study was survey research using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that 1) the main reason for the motivating factor for farmers is to finance their farming business. 2) the results of the study can be concluded that the effect of KUD Berkat credit on farmer's business capital consists of Services, Forms of Returns, Loan Duration and Interest Rate shows different symptom intensity, namely for Services is significant ( $0.031 < 0.1$ ), the form of returns is not significant ( $0.985 > 0.1$ ), Loan Duration is significant ( $0.068 < 0.1$ ) and the Interest Rate is significant ( $0.001 < 0.1$ ). these indications indicate that a non-significant form of return still needs improvement. So it can be concluded that service, loan duration and interest rates have a positive and significant effect on farmer's business capital. Another credit factor that also influences the farmer's business capital is the method of submitting or borrowing procedures.*

**Keywords:** Credit, KUD, Services, Forms of Returns, Loan Duration, Business Capital and Multiple Linear Regression Analysis.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui faktor pendorong petani melkukan kredit di KUD Berkat desa Mongolao kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo 2) mengetahui pengaruh kredit koperasi desa KUD Berkat terhadap modal usaha petani di desa Mongolao kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mongolao Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo pada bulan Maret – April dengan sampel 40 responden tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan analisis Deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) alasan utama faktor pendorong petani adalah untuk membiayai usaha tani mereka. 2) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kredit KUD Berkat terhadap modal usaha petani terdiri dari Pelayanan, Bentuk Pengembalian, Lama Pinjaman dan Suku Bunga menunjukkan intensitas gejala yang berbeda yaitu, untuk Pelayanan adalah signifikan( $0.031 < 0.1$ ), bentuk pengembalian adalah tidak signifikan ( $0.985 > 0.1$ ), Lama Pinjaman adalah signifikan ( $0.068 < 0.1$ ) dan Suku Bunga adalah signifikan ( $0.001 < 0.1$ ). indikasi tersebut menunjukkan bahwa bentuk pengembalian yang tidak signifikan masih memerlukan penyempurnaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan, lama pinjaman dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal usaha petani. Faktor kredit lain yang juga berpengaruh dalam modal usaha petani adalah cara pengajuan atau prosedur peminjaman.

**Kata Kunci:** Kredit, KUD, Pelayanan, Bentuk Pengembalian, Lama Pinjaman, Modal Usaha dan Analisis Regresi Linear Berganda

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional yaitu sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk, penyumbang bagi PDRB, berkontribusi terhadap ekspor (devisa), serta penyedia bahan pangan dan gizi. Pembangunan pertanian menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, salah satunya dalam ketersediaan sumber pembiayaan yang murah dan mudah di akses petani di pedesaan dengan tepat waktu

Kredit telah menjadi bagian dari usaha tani. Lembaga kredit produksi merupakan faktor pelancar pembangunan pertanian. Untuk meningkatkan produksi, petani perlu memiliki modal lebih banyak untuk membeli bibit unggul, obat-obatan, pupuk dan alat pertanian. Alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh petani adalah melakukan akses modal usahatani ke lembaga keuangan. Menambahkan bahwa modal adalah

faktor internal yang penting dalam pelaksanaan usahatani yang dijalankan petani.

Kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam selalu meningkat, sementara kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas. Kesenjangan antara kemampuan dan cita-cita. Dalam hal ini peran koperasi dalam penyediaan modal usaha sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan koperasi dengan berbagai fasilitas kreditnya. Begitu dominannya pemberian kredit tersebut sampai banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun usaha bisnis didunia ini bebas dari kredit.

Khususnya di Kabupaten Gorontalo, distribusi kredit dari lembaga formal untuk petani masih sangat kecil, yakni hanya 10 saja jenis Koperasi Unit Desa yang ada di Kabupaten Gorontalo (BPS Kabupaten Gorontalo). Koperasi unit desa digunakan sebagai salah satu penunjang modal usaha untuk petani, salah satunya dikecamatan Telaga khususnya di Desa Mongolato terdapat Koperasi Desa “KUD Berkat“, yang mereka jalankan untuk membantu petani dalam mendapatkan modal usaha. Sistem kerja dalam koperasi tersebut, koperasi memberikan pinjaman untuk dijadikan modal usaha para petani dalam hal ini petani mengembalikan pinjaman dalam bentuk hasil usaha produksi. Dengan meminjam modal usaha di KUD Berkat Telaga petani terbantu dalam pengadaan biaya untuk modal usaha tani mereka. Sehingga dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Kredit Koperasi Desa Dalam Menunjang Modal Usaha Petani Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, 1) Mengetahui faktor yang mendorong petani dalam melakukan kredit di KUD Berkat di Desa Mongolato dan 2) Mengetahui pengaruh kredit KUD Berkat terhadap modal usahatani di Desa Mongolato.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Koperasi Desa Dalam Menunjang Sektor Pertanian**

Koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan dalam masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan untuk menjalankan usaha dan mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Kegiatan usaha koperasi di Indonesia semakin meningkat terutama dalam bidang koperasi pertanian. Walaupun demikian kegiatan

dibidang pertanian, yang beranggota koperta, lebih intensif didirikan bentuk usaha milik anggota koperasi. Pengertian koperasi dari kalangan masyarakat harus dikembangkan untuk menanamkan pengertian dari pendidikan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Perkembangan BUUD/KUD dapat mengelola setiap kegiatan koperasi sampai ke desa-desa. Koperasi-koperasi desa untuk meningkatkan kegiatan usaha digabungkan dalam bentuk Amalgamasi. Dalam Amalgamasi/pernyataan persatuan koperasi akan dapat menyeragamkan usaha-usaha koperasi.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan khidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi-koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Dengan demikian ada kemungkinan satu KUD meliputi satu atau beberapa desa saja, akan tetapi diharapkan agar dapat meliputi semua desa didalam satu kecamatan. Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya diwilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beranekaragam, maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi. Fungsi-fungsi KUD ini meliputi:

1. Perkreditan.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari.
3. Pengolahan serta pemasaran hasil pertanian.
4. Pelayanan jasa lainnya dan
5. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.

Inpres No. 4 tahun 1973 menyatakan bahwa badan usaha unit desa, (BUUD) yang pada dasarnya dibentuk bagi setiap wilayah unit desa adalah sebagai suatu lembaga ekonomi berbentuk koperasi, yang pada tahap awalnya dapat merupakan gabungan usaha bersama dari koperasi-koperasi peternakan/koperasi desa yang terdapat didalam wilayah unit desa, yang dalam perkembangannya dilebur atau disatukan menjadi satu KUD. Dengan keluarnya Inpres No. 2 tahun 1978 KUD bukan lagi merupakan bentuk antara dari BUUD, tetapi telah menjadi organisasi ekonomi yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan itu sendiri serta memberi pelayanan anggotanya dan masyarakat pedesaan.

### **Pentingnya Kredit Dalam Mendukung Usahatani**

Dalam memberikan kredit, lembaga keuangan khususnya bank mempunyai kriteria

penilaian terhadap nasabah. Beberapa unsur-unsur kredit adalah:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dan masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengana nama bunga.

Kredit sangat berperan penting dalam pembangunan pertanian Indonesia. Pentingnya kredit terkait dengan tipologi petani yang sebagian besar merupakan petani kecil dengan penguasaan lahan yang sempit sehingga tidak memungkinkan dalam melakukan pemupukan modal. Untuk melakukan pemupukan modal usahatani, salah satu caranya adalah mengakses kredit. Peningkatan akses terhadap kredit akan meningkatkan kemampuan petani membeli sarana produksi dan menggunakan teknologi produksi sehingga dapat dicapai peningkatan efisiensi usahatani.

### **Konsep Modal Usaha**

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan tak akan berakhir, mengingat masalah modal mengandung banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan ini perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat "*communis opinio*" tentang apa yang disebut modal, sehingga karena begitu banyaknya pendapat-pendapat mengenai pengertian modal yang kadang-kadang bertentangan satu dengan yang lainnya, hal ini akan dapat membingungkan kita.

Pengolahan modal usaha sangat penting karena menyangkut penetapan dalam kebijakan modal usaha maupun pelaksanaan kebijakan modal usaha tersebut dalam operasi sehari-hari. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal.

Pada umumnya, perusahaan lebih mementingkan pendanaan internal dalam membiayai usahanya. Akan tetapi, ada juga perusahaan yang memenuhi kebutuhan hananya melalui pendanaan eksternal. Pemenuhan dana eksternal dapat diperoleh dengan melakukan penerbitan saham dan surat hutang, akan tetapi pendanaan eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru.

Modal dalam perusahaan persoalan yang tidak akan berakhir. Definisi modal menurut Muwanir menyatakan bahwa, modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutanghutangnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud. 31 Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang

yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KUD Berkat Telaga yang terletak di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2019.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapang, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dari para petani yang di Desa Mongolato.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para petani yang ada di Desa Mongolato. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kredit di KUD Berkat di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan Jumlah populasi 67 orang dan sampel berjumlah 40 orang dengan cara penarikan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin.

### **Teknik Analisis data**

Analisis data kualitatif atau deskriptif adalah analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu melukiskan fakta, kenyataan atau informasi data berdasarkan hasil penelitian yang berbentuk penjelasan. Analisis data kualitatif merupakan 30 bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik dan ekonomi ataupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik

pengolahan datanya yang selanjutnya peneliti melakukan uraian dan penafsiran. Berdasarkan analisis tersebut akan ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu cara berfikir dalam mengambil suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang umum didasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus.

Analisis Regresi Berganda Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian maka model analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pelayanan (X1), bentuk pengembalian (X2), lama pinjaman (X3), suku bunga (X4) terhadap modal usaha petani (Y) selain itu juga ingin mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Spesifikasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap satu variable terikat. Adapun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana

- Y = Variabel terikat
- X = Variabel bebas
- a = Nilai konstanta
- $\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi (Beta)
- (Y) = Modal Usaha
- (X<sub>1</sub>) = Pelayanan
- (X<sub>2</sub>) = Bentuk Pengembalian
- (X<sub>3</sub>) = Lama Pinjaman
- (X<sub>4</sub>) = Suku Bunga
- (e) = Standar eror

Dalam hal ini kita harus menentukan nilai konstanta *a* dan koefisien regresi  $\beta_1$ .

Dapat di ukur melalui kegiatan yang dilakukan petani yang bersumber dari dalam diri individu atau dari luar diri individu itu sendiri.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Faktor yang Mendorong Petani Melakukan Kredit di Koperasi Desa Berkat Telaga**

Hasil dari deskriptif berdasarkan faktor yang mendorong petani melakukan kredit yaitu ada tiga faktor 1) biaya untuk usaha tani, petani memberikan pernyataan bahwa biaya yang mereka kredit di gunakan untuk membiayai usahatani dalam pengelolaan awal baik pngolahan tanah, pembelian benih dan pupuk.

Hal ini didorong oleh sulitnya petani dalam mengadakan modal usaha sendiri sehingga dalam mengelola usahatani mereka terdorong untuk melakukan kredit. Rata-rata jumlah modal yang di kredit petani di KUD Berkat berkisar di atas Rp. 500.000 (Lima Ratus Ribu). 2) jaminan yang ditawarkan mudah, petani melakukan kredit salah satu pendorongnya seperti jaminan yang ditawarkan oleh koperasi tersebut mudah untuk dipenuhi oleh petani. Untuk jaminan yang ditawarkan oleh KUD Berkat itu sendiri seperti, jika petani tidak dapat melunasi kredit dengan dana berupa uang, koperasi menawarkan untuk melunasinya dengan hasil produksi atau hasil panen dari petani itu sendiri. Berdasarkan pernyataan petani jaminan yang ditawarkan oleh KUD Berkat mudah untuk disanggupi, sehingga petani melakukan kredit di KUD Berkat tersebut. Dan yang ke 3), persediaan bahan baku, persediaan bahan baku, selain faktor pertama dan kedua, faktor ketiga juga menjadi alasan untuk petani melakukan kredit di KUD Berkat.

Hal ini terjadi karena tidak semua biaya digunakan untuk membiayai usahatani mereka, tetapi petani menggunakan juga untuk kebutuhan persediaan bahan baku atau kebutuhan sehari-hari. Karena biaya yang digunakan tidak selamanya untuk membiayai usahatani tersebut, melainkan digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

**Pengaruh Kredit Koperasi Desa Berkat Telaga Terhadap Modal Usaha Petani di Desa Mongolato**  
**Pengaruh Simultan Variabel Kredit Koperasi Desa Berkat Telaga Terhadap Modal Usaha Petani**

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F atau uji simultan model, merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penilaian, apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/eror (alpha) 0.1 persen maka dapat dikatakan dikatakan bahwa model yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.1 persen maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidal layak. Pengaruh secara simultan dimaksudkan untuk menunjukkan secara statistik pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian mengenai Pengaruh Kredit Koperasi Desa Pada KUD Berkat Terhadap Modal Usaha Petani di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Hasil uji pengaruh kredit koperasi desa terhadap modal usaha petani dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.**

**Pengaruh Kredit Koperasi Desa Berkat Telaga Secara Simultan Terhadap Modal Usaha Petani Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo**

Uraian	F-hitung	Sig	Koefisien
<b>Faktor Kredit</b>	<b>5.158</b>	<b>0.002</b>	<b>Regresi</b>
<b>Variabel Kredit</b>	<b>t-Hitung</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Sig. (b)</b>
Pelayanan (X1)	2.254	0.071	0.31
Bentuk Pengembalian (X2)	0.019	0.078	0.985
Lama Pinjaman (X3)	1.881	0.057	0.068
Suku Bunga (X4)	3.812	0.123	0.001
<b>Jumlah</b>			
Koefisien Korelasi (R) = 0.60			
Koefisien Determinasi (R2) = 0.29			
Nilai a = 8.808			

Sumber Data Di Olah SPSS 22, (2019)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji F menunjukkan bahwa variabel kredit KUD Berkat secara bersamaan berpengaruh terhadap modal usaha petani di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan tabel 10, nilai F-hitung diperoleh 5.158 dengan sig. 0.002 yang berarti Sig 0.002 < 0.1 dengan demikian berdasarkan kriteria secara simultan variabel bebas yaitu

Pelayanan, Bentuk Pengembalian, Lama Pinjaman dan Suku Bunga berpengaruh positif dan nyata terhadap Modal Usaha Petani yang ada di Desa Mongolato.

**Pengaruh Parsial Variabel Kredit Koperasi Desa Berkat Telaga Terhadap Modal Usaha**

Pengaruh parsial dimaksudkan untuk menunjukkan secara statistik pengaruh secara sendiri-sendiri dari variabel X terhadap variabel

Y. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pelayanan ( $X_1$ ), Bentuk Pengembalian ( $X_2$ ), Lama Pinjaman ( $X_3$ ) dan Suku Bunga ( $X_4$ ) pengaruh secara parsial dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb – Douglas. Kriteria penilaiannya seperti uji F, apabila nilai *prob. T* hitung (output SPSS yang ditunjukkan pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0.1 persen maka dapat

dikatakan bahwa variabel bebas (dari *t* hitung tersebut) berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. T* hitung lebih besar dari 0.1 persen maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat parameter perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.**  
**Pengaruh Kredit Koperasi Desa Berkat Telaga Secara Parsial Terhadap Modal Usaha Petani Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo**

No	Uraian	b <sub>1</sub>	Simpangan Baku Std	Nilai Sig	Hasil Nilai Sig	Kesimpulan
1	Pelayanan ( $X_1$ )	0.160	0.701	0.031	< 0.1	Berpengaruh Positif dan Nyata
2	Bentuk Pengembalian ( $X_2$ )	0.002	0.708	0.985	> 0.1	Berpengaruh Positif dan Tidak Nyata
3	Lama Pinjaman ( $X_3$ )	0.107	0.068	0.068	< 0.1	Berpengaruh Positif dan Nyata
4	Suku Bunga ( $X_4$ )	0.469	0.123	0.001	< 0.1	Berpengaruh Positif dan Nyata
Jumlah						
Koefisien Korelasi = 60						
Koefisien Determinasi = 29						
Nilai = 8.808						

Sumber Data Di Olah SPSS 22, (2019)

Berdasarkan Tabel 2, untuk melakukan pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelayanan ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien regresi untuk variabel pelayanan menghasilkan  $b_1 = 0.160$  dengan simpangan baku std 0.071, hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pelayanan mengalami peningkatan 1% maka faktor kredit koperasi KUD Berkat terhadap modal usaha mengalami peningkatan 16%. nilai sig pelayanan ( $X_1$ ) diperoleh sebesar  $0.031 < 0.1$  artinya pelayanan berpengaruh positif dan nyata terhadap modal usaha.

Dari pendapat para petani di desa mongolato pelayanan yang ditawarkan oleh KUD Berkat sangat baik menurut para petani karena setiap petani yang mendatangi KUD Berkat untuk melakukan kredit para pegawainya menyambut dengan sangat ramah, sopan, sabar serta penuh perhatian, bersikap simpatik terhadap permasalahan nasabah dan memberikan perhatian secara pribadi terhadap setiap petani. Hal ini yang menyebabkan pelayanan berpengaruh positif dan nyata terhadap modal usaha petani karena kenyataan dilapangan menunjukkan suatu pelayanan tidak bisa dicium dan tidak bisa diraba tetapi hanya bisa dirasakan karena semakin baik pelayanan yang diberikan oleh KUD Berkat maka akan semakin baik pula penilaian petani terhadap koperasi tersebut yang akan berdampak pada

aspek kredit sehingga banyak petani yang melakukan kredit di KUD Berkat tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan teoritis artinya semakin tinggi kualitas pelayanan semakin meningkatkan penilaian petani dalam memilih koperasi untuk melakukan kredit (Daud, 2013:57).

2. Bentuk Pengembalian ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien regresi untuk variabel bentuk pengembalian menghasilkan nilai  $b_2 = 0.002$  dengan simpangan baku std 0.078 hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel bentuk pengembalian mengalami peningkatan 1% maka pengaruh kredit koperasi KUD Berkat terhadap modal usaha mengalami penurunan 0.2%. Nilai bentuk pengembalian ( $X_2$ ) diperoleh sebesar  $0.985 > 0.1$  artinya bentuk pengembalian ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap modal usaha petani.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bentuk pengembalian yang ditawarkan koperasi terdiri dari dua yaitu berupa dana (uang) dan barang. Barang yang dimaksud yaitu berupa hasil panen atau produksi dari petani itu sendiri. Balas jasa yang dilakukan oleh petani berupa barang atau dana yang dikembalikan petani pada koperasi dengan tujuan untuk melunasi kredit yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena petani tidak ada ketetapan dalam mengembalikan kredit dengan menggunakan dana ataupun dengan hasil produksi. Sehingga Tidak adanya kewajiban

untuk petani dalam membayar kredit menggunakan dana berupa uang sehingga menyebabkan pengaruh bentuk pengembalian kredit terhadap modal usaha bersifat tidak nyata. Sehingga bentuk pengembalian berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap modal usaha.

### 3. Lama Pinjaman (X3)

Lama Pinjaman adalah waktu yang diberikan koperasi pada petani dalam mengembalikan kredit. Waktu yang ditawarkan koperasi termasuk sangat mudah untuk petani lakukan yaitu setelah pada saat petani melakukan panen. Sehingga waktu tersebut sesuai dengan lama petani melakukan usahatani. Jika untuk tanaman pangan padi selama 3 bulan maka 3 bulan juga waktu petani untuk melunasi kredit tersebut.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien regresi untuk variabel Lama pinjaman menghasilkan  $b_3 = 0.107$  dengan simpangan baku  $std\ 0.057$  hal ini berarti jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel lama pinjaman (X3) mengalami peningkatan 1% maka pengaruh kredit terhadap modal usaha mengalami penurunan 10%. nilai sig lama pinjaman (X3) diperoleh sebesar  $0.068 < 0.1$  artinya lama pinjaman berpengaruh positif dan nyata terhadap modal usaha.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, lama pinjaman bernilai positif karena dari pernyataan petani yang dikemukakan bahwa waktu yang diberikan oleh KUD Berkat mudah untuk petani sanggupi karena waktu yang diberikan sesuai dengan lama proses petani melakukan budidaya dan hal ini mudah untuk disanggupi oleh petani.

### 4. Suku Bunga (X4)

Suku Bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Bunga bagi koperasi dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh petani kepada KUD Berkat yang memberikan pinjaman atau kredit.

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai koefisien regresi untuk suku bunga (X4) menghasilkan  $b_4 = 0.469$  dengan simpangan baku  $std\ 0.123$  hal ini berarti jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel suku bunga (X4) mengalami peningkatan 1% maka faktor kredit KUD Berkat terhadap modal usaha mengalami peningkatan 46%. Nilai sig suku bunga (X4) diperoleh sebesar  $0.001 < 0.1$  artinya suku bunga (X4) berpengaruh positif dan nyata terhadap modal usaha petani.

Berdasarkan kenyataan dilapangan suku bunga yang ditetapkan oleh KUD Berkat yaitu 3% dalam satu bulan. Contoh untuk tanaman padi dengan jumlah pinjaman Rp. 750.000. untuk

tanaman padi proses budidaya bisa sampai 3-4 bulan, untuk pinjaman Rp. 750.000 dengan lama pinjaman 3 bulan mendapatkan pokok pembayaran sebesar Rp. 250.000 perbulannya, dengan bunga sebesar Rp. 7.500 jadi total yang harus dibayar oleh petani padi perbulannya adalah Rp. 257.500. Dari pernyataan petani suku bunga yang ditetapkan oleh KUD Berkat 3% perbulan tersebut sangat rendah. Sehingga petani merasa mudah dalam melakukan pengembalian kredit pada KUD Berkat.

### Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel. Diberi tanda  $r$ , dari nilai  $r$  dapat berkisar  $-1$  sampai  $+1$ . Tanda negatif berarti variabel korelasi negatif, tanda positif berarti variabel berkorelasi positif, serta apabila tidak terdapat hubungan sama sekali antar variabel maka  $r$  bernilai 0.

Di Koperasi Desa KUD Berkat, dari hasil analisis diperoleh korelasi ( $R$ ) sebesar 0.609 Hal ini menunjukkan terdapat 60% arah dan kekuatan hubungan antara pelayanan, bentuk pengembalian, lama pinjaman dan suku bunga dengan modal usaha petani.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependent. Jadi, koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Di KUD Berkat, dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.299. Hal ini berarti terdapat 29% kontribusi pelayanan, bentuk pengembalian, lama pinjaman dan suku bunga. Hal ini disebabkan karena faktor kredit yang berpengaruh nyata hanya variabel suku bunga, lama pinjaman dan pelayanan pada taraf signifikansi 0.1%. Sedangkan untuk variabel bentuk pengembalian tidak berpengaruh nyata pada taraf signifikansi 0.1%.

Faktor kredit lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 71% contohnya cara pengajuan kredit, dalam melakukan kredit harus ada beberapa persyaratan yang akan dipenuhi oleh petani untuk bisa memperoleh dana tersebut. Karena dalam melakukan kredit membutuhkan cara pengajuan. Oleh karena itu, walaupun faktor kredit digunakan seefektif mungkin, namun apabila faktor cara pengajuan sulit untuk dipenuhi oleh

petani maka petani tidak akan melakukan kredit tersebut sehingga tidak akan berdampak terhadap modal usaha petani.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor utama pendorong petani melakukan kredit yaitu untuk membiayai usaha tani, hal ini dikarenakan petani kurang mampu dalam membiayai usaha tani sehingga mereka terdorong untuk melakukan kredit di KUD Berkat Telaga. Dan untuk pengaruh kredit KUD Berkat terhadap modal usaha petani hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kredit KUD Berkat terhadap modal usaha petani terdiri dari Pelayanan, Bentuk Pengembalian, Lama Pinjaman dan Suku Bunga menunjukkan intensitas gejala yang berbeda yaitu, untuk Pelayanan adalah signifikan ( $0.031 < 0.1$ ), bentuk pengembalian adalah tidak signifikan ( $0.985 > 0.1$ ), Lama Pinjaman adalah signifikan ( $0.068 < 0.1$ ) dan Suku Bunga adalah signifikan ( $0.001 < 0.1$ ). indikasi tersebut menunjukkan bahwa bentuk pengembalian yang tidak signifikan masih memerlukan penyempurnaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan, lama pinjaman dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal usaha petani. Faktor kredit lain yang juga berpengaruh dalam modal usaha petani adalah cara pengajuan atau prosedur peminjaman. menunjukkan bahwa kontribusi kredit terhadap modal usaha petani sebesar ... hal ini berarti faktor kredit seperti pelayanan, bentuk pengembalian, lama pinjaman, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap modal usaha petani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2000. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi. Cet. II. BPEE. Yogyakarta.
- Amirullah dan Hardjanto, Imam. 2005. Pengantar Bisnis, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anogara, P dan Widiyanti N. 1995. Manajemen Koperasi. ISBN. PT. Dunia Pustaka. Jakarta.

- Astuti, D. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statististik. 2016. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo, 2013-2017. Gorontalo. 46 hlm.
- Chaniago, A. 1984. Perkoperasian Indonesia. Angkasa. Bandung.
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, Cet Ke II. BPEE. Yogyakarta.
- Iqbal, M. 2018. Pengolahan Data Dengan Regresi Linear Berganda (dengan SPSS Versi 19-22). 16 hlm.
- Irawan, N. R. M. 2016. Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerajo Kedungpring Lamongan. ISSN. *Kutivasi Vol. 1.(2) Juni 2016, 75-82.*
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuty, F. 1997. Riset Pemasaran. PT Gramedia Pustaka Utama Angkasa. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Rosmiati, M. 2012. Pengaruh Kredit terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah: Aplikasi Model Ekonomi Rumah Tangga Usaha Tani.
- Soetrisno. Suwandari, A. Rijanto. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sumarsono, S. 2004. Manajemen Koperasi: Teori Dan Praktek. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryanto, P. Dan Tohari., M. Sambas Sabarnurnudin. 2005. Dinamika sistem berbagi sumberdaya (resources sharing) dalam agroforestri: dasar pertimbangan penyusunan strategi silvikultur. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol 12 No.2, 2005: 165-178.